

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang terkumpul sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Sedangkan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

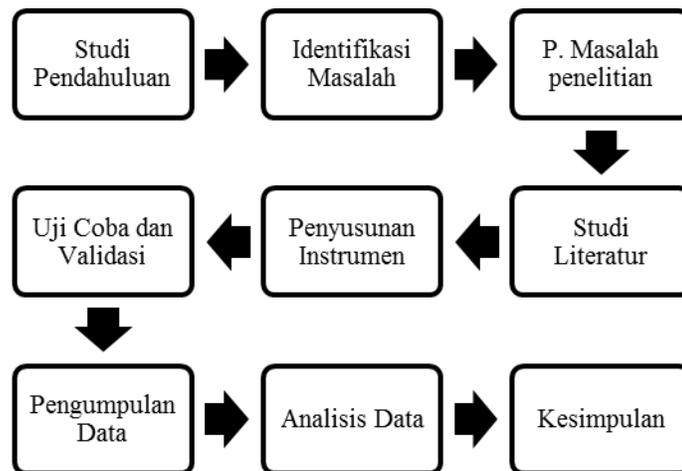
Sedangkan Riduwan (2010:217) menjelaskan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sugiyono (2009 : 8) mengemukakan bahwa :

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jadi penggunaan metode dalam penelitian ini didasarkan kepada permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan yang hendak dicapai. Data yang terkumpul dalam penelitian ini terlebih dahulu akan dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang relevan. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara statistik.

Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan dilapangan melalui bertukar pendapat dengan beberapa guru mengenai kondisi yang berkaitan dengan kinerja kepala sekolah dan disiplin kerja guru. Sehingga peneliti dapat menginventarisasi berbagai

masalah yang berkaitan dengan manajemen mutu di SMA swasta se- kota Bandung. Adapun tahap-tahap yang ditunjukkan pada gambar alur penelitian sebagai berikut;



Gambar 3.1 : Alur penelitian

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri. S dalam Riduwan (2009:96) memberikan pengertian “Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel”. Definisi operasional adalah informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (independent variable) dan satu variabel terikat (dependent variable), variabel bebas adalah Kinerja kepala sekolah (X1) dan Disiplin Kerja Guru (X2), sedangkan variabel terikat adalah Efektifitas Manajemen Mutu Sekolah (Y).

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu, (a) mendefinisikan operasional variabel penelitian; (b) menyusun indikator variabel

penelitian; (c) menyusun kisi kisi instrumen; (d) melakukan uji coba instrumen, dan juga melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu harus dapat diukur dan spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain. Agar penelitian menjadi lebih terarah maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektifitas Manajemen Mutu Sekolah

Gazper (2008: 6) mengemukakan bahwa:

Manajemen mutu sebagai semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab serta mengimplementasikan melalui alat-alat seperti perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, jaminan kualitas dan peningkatan kualitas. Tanggung jawab untuk manajemen kualitas ada pada semua level dari manajemen tetapi harus dikendalikan oleh manajemen puncak dan implementasinya harus melibatkan semua anggota organisasi”.

Jadi, Efektifitas manajemen Mutu sekolah dalam penelitian ini adalah pencapaian target melalui proses dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Efektivitas dari Fungsi manajemen yang harus dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru, staf, dan pegawai lainnya agar tercapai mutu sekolah yang diinginkan oleh sekolah maupun warga masyarakat yang ada di SMA Swasta Sekota Bandung.

2. Kinerja Kepala Sekolah

Milkovich dan Boudreau (dalam Karwati dan Priansa 2013:82) yang menyatakan bahwa ‘ *Performance is the degree to which employees accomplish work requirment*’ (kinerja merupakan tingkatan dimana pegawai menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan). Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “*seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar*” (Karwati dan Priansa 2013:37). Dari dua pengertian diatas disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kepala sekolah harus mampu bekerja

dengan tugas dan fungsinya dengan syarat yang telah ditentukan yaitu melakukan pengorganisasian sekolah, manajemen sumber daya sekolah, membangun profesionalisme pegawai, meningkatkan pembelajaran, juru bicara, agen perubahan, dan mengelola keamanan dan disiplin siswa. Agar dapat memberikan perubahan dan inspirasi pada lingkungan dan anggota organisasi untuk berjuang mencapai visi yang telah ditetapkan sekolah terutama sekolah yang ada di SMA Swasta Sekota Bandung.

3. Disiplin Kerja Guru

Veithzal & Sagala (2009: 825) yang menyatakan bahwa;

Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku, serta upaya untuk meningkatkan keasadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”.

Maka dari itu disiplin kerja seorang pegawai dapat dilihat dari kehadiran, ketaatan pada peraturan kerja, ketaatan pada standar kerja dan tingkat kewaspadaan tinggi pegawainya serta bekerja secara etis sehingga dapat menciptakan keteraturan didalam proses pelaksanaan kerja yang ada di SMA Swasta Sekota Bandung.

C. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta di Kota Bandung yang berjumlah 109 sekolah dan sekolah yang dipakai sebagai tempat penelitian adalah 30 sekolah yang dipilih berdasarkan peringkat akreditasi. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel kinerja kepala sekolah, variabel disiplin kinerja guru dan variabel efektifitas manajemen mutu sekolah. Untuk menggali informasi mengenai bagaimana variabel tersebut, maka ditanyakan kepada guru di SMA Swasta di Kota Bandung.

2. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian akan dihadapkan kepada sumber data yang akan dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini

sering disebut sebagai subjek penelitian/populasi penelitian.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:90) mengemukakan bahwa; “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Riduwan (2002:3) mengatakan bahwa, “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”.

Tabel 3.1
Informasi Data

No.	Variable	Objek Penelitian	Responden
1.	Kinerja kepala sekolah (X1)	Kepala sekolah	Guru dan Kepala sekolah
2.	Disiplin kerja guru (X2)	Guru	Guru dan Kepala sekolah
3.	Efektifitas manajemen mutu sekolah (Y)	Sekolah	Guru dan Kepala sekolah

Berdasarkan penjelasan diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah Guru dan kepala sekolah yang ada di SMA Swasta se-kota Bandung. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan populasi penelitian, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
SMA Swasta se-kota Bandung

No	Sekolah/ Madrasah	Peringkat Akreditasi	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMA 19 BUMI SILIWANGI	B	1	13
2	SMA 55 ASIA AFRIKA	B	1	9
3	SMA ADVENT BANDUNG	B	1	4
4	SMA ALBIRUNI CERDAS MULIA	B	1	-
5	SMA AL-FALAH	B	1	23
6	SMA ALFA CENTAURI	A	1	74
7	SMA AL-HADI	B	1	22
8	SMA AL-ISLAM	B	1	21
9	SMA ANGKASA	A	1	53
10	SMA BINA DHARMA 1	A	1	18

11	SMA BINA DHARMA 2	A	1	28
12	SMA BINA PERSADA NUSANTARA	B	1	13
13	SMA BINTANG MULIA	A	1	37
14	SMA BPI 1	A	1	74
15	SMA BPI 2	B	1	36

Lanjutan tabel 3.2

No	Sekolah/ Madrasah	Peringkat Akreditasi	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru
16	SMA BPK PENABUR HOLIS	B	1	-
17	SMA BPPK	A	1	8
18	SMA BUDI ISTRI	B	1	12
19	SMA BUNGA BANGSA	B	1	20
20	SMA DAARUL QURAN	A	1	19
21	SMA DARUL HIKAM	A	1	27
22	SMA EDU GLOBAL SCHOOL	B	1	-
23	SMA GAMALIEL KOTA BANDUNG	B	1	35
24	SMA GUNA DHARMA	A	1	20
25	SMA INDONESIA RAYA	A	1	18
26	SMA ISTIQOMAH	A	1	19
27	SMA JENDRAL SUDIRMAN	B	1	13
28	SMA KARTIKA III-1	A	1	49
29	SMA KARTIKA III-2	A	1	26
30	SMA KARTIKA III-3	A	1	20
31	SMA KARYA AGUNG	B	1	20
32	SMA KATOLIK SANTO ALOYSIUS 1	A	1	38
33	SMA KATOLIK SANTO ALOYSIUS 2	A	1	51
34	SMA KEMAH INDONESIA 2	B	1	18
35	SMA KEMALA BHAYANGKARI	A	1	20
36	SMA KIFAYATUL ACHYAR CIBIRU	A	1	14
37	SMA KP 2 UJUNGBERUNG	A	1	34
38	SMA KRISTEN 1 BINA BAKTI	A	1	41
39	SMA KRISTEN 1 BPK PENABUR	A	1	74
40	SMA KRISTEN 2 BINA BAKTI	A	1	22
41	SMA KRISTEN 2 BPK PENABUR	A	1	78
42	SMA KRISTEN 3 BPK PENABUR	A	1	27
43	SMA KRISTEN DAGO	A	1	16
44	SMA KRISTEN HIDUP BARU	A	1	8
45	SMA KRISTEN KRISTEN KALAM KUDUS	A	1	53
46	SMA KRISTEN PAULUS	A	1	12
47	SMA KRISTEN PELITA BANGSA	A	1	9
48	SMA KRISTEN TRIMULIA	A	1	28
49	SMA KRISTEN YAHYA	A	1	42
50	SMA LAB. UPI	A	1	41

51	SMA LANGLANBUANA	A	1	24
52	SMA LPPN	B	1	8
53	SMA MA'ARIF	B	1	10
54	SMA MEDINA	B	1	12
55	SMA MIFTAHUL KHOIR	B	1	9
56	SMA MUHAMADIYAH 1	A	1	21
57	SMA MUHAMADIYAH 2	B	1	18
58	SMA MUHAMADIYAH 3 PLUS	B	1	20
59	SMA MUHAMADIYAH 4 CIBIRU	A	1	29
60	SMA MUSLIMIN 1	B	1	12

Lanjutan tabel 3.2

No	Sekolah/ Madrasah	Peringkat Akreditasi	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru
61	SMA MUTIARA 1	A	1	17
62	SMA MUTIARA 2	B	1	18
63	SMA MUTIARA BUNDA	A	1	38
64	SMA NASIONAL	A	1	30
65	SMA NUGRAHA	A	1	16
66	SMA NUSANTARA	B	1	20
67	SMA NUSANTARA 1	B	1	12
68	SMA PAHLAWAN TOHA	B	1	16
69	SMA PAJAJARAN 1	B	1	8
70	SMA PASUNDAN 1	A	1	73
71	SMA PASUNDAN 2	A	1	58
72	SMA PASUNDAN 3	A	1	33
73	SMA PASUNDAN 4	A	1	24
74	SMA PASUNDAN 6	A	1	-
75	SMA PASUNDAN 7	A	1	29
76	SMA PASUNDAN 8	A	1	45
77	SMA PASUNDAN 9	B	1	18
78	SMA PELITA NUSANTARA	B	1	-
79	SMA PGII 1	A	1	60
80	SMA PGII 2	B	1	27
81	SMA PGRI 1	A	1	29
82	SMA PGRI 2	A	1	21
83	SMA PGRI 3	A	1	28
84	SMA PLUS AL-GHIFARI	A	1	25
85	SMA PLUS BAITURRAHMAN	A	1	11
86	SMA PLUS MUTHAHHARI	A	1	31
87	SMA PLUS PARIWISATA	B	1	6
88	SMA PMB	B	1	16
89	SMA PRIBADI	A	1	30
90	SMA PURAGABA YA	A	1	24
91	SMA PUTRA PAJAJARAN	B	1	9
92	SMA RAJAWALI	A	1	13
93	SMA REHOBOT	A	1	26

94	SMA SANTA ANGELA	A	1	50
95	SMA SANTA MARIA 1	A	1	34
96	SMA SANTA MARIA 2	A	1	30
97	SMA SEBELAS MARET	A	1	23
98	SMA SUMATRA 40 NO. 1	A	1	37
99	SMA SUMATRA 40 NO. 2	B	1	16
100	SMA SWADAYA	B	1	23
101	SMA TAMAN SISWA	A	1	33
102	SMA TARUNA BAKTI	A	1	66
103	SMA KRIDA NUSANTARA	A	1	58
104	SMA TRINITAS	A	1	7
105	SMA YAS	A	1	34

Lanjutan tabel 3.2

No	Sekolah/ Madrasah	Peringkat Akreditasi	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru
106	SMA YPI	B	1	12
107	SMA YPKKP	B	1	16
108	SMA YPS	B	1	13
109	SMA YWKA	A	1	60

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung Propinsi Jawa Barat, dan DAPODIK Ditjen DIKMEN.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2010:174) bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini jumlahnya cukup besar dan heterogen artinya sampel dalam penelitian ini berstrata namun sebagian ada yang kurang proporsional pembagiannya . Dengan demikian, penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling* (Akdon dan Hadi, 2005:105).

Langkah pertama perhitungan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu menggunakan rumus Taro Yamane (Akdon dan Hadi, 2005:107:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan (10%)

'A GURU TERHADAP EFEKTIVITAS

2.

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{109}{109.0,01+1} = 52,15 = 52 \text{ sekolah}$$

Berdasarkan teknik *purposive Sampling* maka sampel yang digunakan peneliti melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu, maka peneliti hanya membatasi 30 sekolah swasta di kota Bandung.

Tabel 3.3
Sampel SMA Swasta se-kota Bandung

No.	Sampel Sekolah/ Madrasah	Peringkat Akreditasi	Responden				Jumlah
			Kepala Sekolah	Guru Kelas			
				X	XI	XII	
1	SMA ALFA CENTAURI	A	1	1	1	1	4
2	SMA 19 BUMI SILIWANGI	B	1	1	1	1	4
3	SMA AL-FALAH	B	1	1	1	1	4
4	SMA BPI 1	A	1	1	1	1	4
5	SMA 55 ASIA AFRIKA	B	1	1	1	1	4
6	SMA AL-HADI	B	1	1	1	1	4
7	SMA YPKKP	B	1	1	1	1	4
8	SMA GAMELIEL KOTA BANDUNG	B	1	1	1	1	4
9	SMA KARTIKA III-3	A	1	1	1	1	4
10	SMA KATOLIK SANTO ALOYSIUS 1	A	1	1	1	1	4
11	SMA PAHLAWAN TOHA	B	1	1	1	1	4
12	SMA KEMAH INDONESIA 2	B	1	1	1	1	4
13	SMA KRISTEN BPK PENABUR 1	A	1	1	1	1	4
14	SMA NUSANTARA 1	B	1	1	1	1	4
15	SMA KRISTEN YAHYA	A	1	1	1	1	4
16	SMA MA'ARIF	B	1	1	1	1	4
17	SMA MEDINA	B	1	1	1	1	4
18	SMA KARTIKA III-1	B	1	1	1	1	4
19	SMA PASUNDAN 2	A	1	1	1	1	4
20	SMA PASUNDAN 8	A	1	1	1	1	4
21	SMA LABORATORIUM UPI	A	1	1	1	1	4
22	SMA TARUNA BAKTI	A	1	1	1	1	4
23	SMA PGII 2	A	1	1	1	1	4

24	SMA BINA DHARMA 1	A	1	1	1	1	4
25	SMA SMA PGRI 1	A	1	1	1	1	4
26	SANTA MARIA 1	A	1	1	1	1	4
27	SMA PRIBADI	A	1	1	1	1	4
28	SMA PUTRA PAJAJARAN	B	1	1	1	1	4
29	SMA SUMATRA 40 NO. 1	A	1	1	1	1	4
30	SMA SUMATRA 40. NO. 2	B	1	1	1	1	4
JUMLAH			30	30	30	30	120

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002:197) mengemukakan bahwa :

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan

Guna memperoleh data yang diperlukan, penulis berusaha menentukan alat pengumpul data yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik langsung dan teknik tidak langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrumen atau angket. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1 sampai 4).

Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:200). Sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (2007:53), yang mengemukakan bahwa: “Pada umumnya ada dua bentuk angket: a. angket berstruktur, b. angket yang tidak berstruktur”. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengukur variabel X1, X2 dan variabel Y, maka dalam penelitian ini digunakan angket

berstruktur (tertutup). Angket berstruktur atau tertutup berisikan kemungkinan kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal hal yang ingin diungkapkan dari variabel variabel yang ada disertai alternative jawaban. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan peneliti menggunakan angket :

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif
- b. Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban
- c. Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data
- d. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Berikut merupakan langkah langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun angket:

- a. Menentukan variabel serta indikator indikator yang dianggap dapat mewakili permasalahan yang akan diteliti, yang dituangkan dalam kisi kisi instrumen penelitian. Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Kinerja Kepala Sekolah (X1)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item
----------	---------------------	----------------------	---------	-----------	------

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item
Kinerja Kepala Sekolah (X1)	<i>Performance is the degree to which employees accomplish work requirment'</i> (kinerja merupakan tingkatan dimana pegawai menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan). Milkovich dan Boudreau (dalam Karwati dan Priansa 2013:82). kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar (Karwati dan Priansa 2013:37).	Kinerja kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah baik secara kualitas maupun kuantitas untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efesien, produktif, dan akuntabel berdasarkan tugas dan fungsinya dengan syarat yang telah ditentukan yaitu melakukan pengorganisasian sekolah, manajemen sumber daya sekolah, membangun profesionalisme pegawai, meningkatkan pembelajaran, juru bicara, agen perubahan, dan mengelola keamanan dan disiplin siswa. agar dapat memberikan perubahan dan inspirasi pada lingkungan dan anggota organisasi	Mengatur organisasi sekolah	a. Menyusun program sekolah b. Menyusun organisasi kepegawaian sekolah c. Mengelola administrasi Sekolah	1-2 3-4 5
			manajemen sumber daya sekolah	a. Mendayagunakan pendidik dan tenaga pendidik secara optimal b. Mengelola keuangan sekolah c. Mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah secara optimal untuk kepentingan pembelajaran	6-7 8 9

Tabel lanjutan
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Kepala Sekolah (X1)

			Membangun profesionalisme pegawai	a. Membimbing guru b. Mengembangkan guru c. Mengikuti perkembangan IPTEK d. Mengarahkan tenaga pendidik e. Menyusun program supervisi pendidikan f. Melaksanakan program supervisi pendidikan g. Memanfaatkan hasil supervisi	10 11-12 13 14 15 16 17-18
			Peningkatan pembelajaran	a. mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah b. Mengembangkan	19 20

				bahan ajar sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah c. Memperbaharui metode pengajaran	21
			Juru bicara	a. Mampu Mensosialisasikan visi sekolah kepada warga sekolah b. Memiliki hubungan yang baik dengan organisasi lainnya yang berhubungan dengan sekolah c. Menyampaikan gagasan-gagasan pokok pikiran baik secara lisan maupun tulisan d. Tanggap dan peduli terhadap kepentingan sekolah atau masyarakat	22 23 24 25
			Agen perubahan	a. Melakukan merangsang perubahan di lingkungan internal b. Menciptakan inovasi baru yang dapat meningkatkan kinerja c. Pemimpin mampu berpikir ke depan d. Pemimpin dapat beradaptasi terhadap perubahan	26 27 28 29

Tabel lanjutan
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Kepala Sekolah (X1)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item
				e. Menjadi pelopor inovasi yang mengarahkan ke perubahan lebih baik	30
			Mengelola keamanan dan disiplin siswa	a. Menjamin keselamatan peserta didik dilingkungan sekolah b. Merumuskan tata tertib sekolah	31 32-33

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Disiplin Kerja Guru (X2)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item
Disiplin Kerja Guru (X2)	Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku, serta upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Veithzal & Sagala (2009: 825)	Disiplin kerja adalah ketaatan melaksanakan aturan-aturan yang telah disepakatai antara individu dan organisasi sehingga dapat tercapai tujuan individu maupun organisai sesuai yang diharapkan	Kehadiran	a. Memahami dan taat akan ketentuan jam kerja	1-5
			Ketaatan pada peraturan kerja	a. Melaksanakan pekerjaan sesuai pedoman kerja	6-12
			Ketaatan pada standar kerja	a. Efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan	13-18
			Tingkat kewaspadaan tinggi	b. Bertanggung jawab atas peralatan sekolah	19-24
			Bekerja secara etis	c. Menjunjung tinggi kredibilitas individu maupun sekolah	25-30

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Manajemen Mutu (Y)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item
Efektifitas Manajemen Mutu Sekolah (Y)	<i>Manajemen mutu sebagai semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab serta mengimplementasikan melalui alat-alat seperti perencanaan kualitas, pengendalian kualitas,</i>	Efektivitas manajemen mutu sekolah adalah proses pencapaian target pengelolaan mutu sekolah dengan mefokuskan pada kepuasan siswa oleh kepala sekolah, guru dan stakeholder sekolah melalui proses perencanaan,	Perencanaan Mutu	a. Merumuskan visi sekolah secara realitas b. Merumuskan misi sekolah secara fleksibel c. Merumuskan tujuan sekolah dengan pencapaian indikator yang jelas d. Merumuskan sasaran sekolah dengan rentang waktu yang jelas e. Melakukan analisis	1 2 3 4 5

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item
	<i>jaminan kualitas dan peningkatan kualitas. Tanggung jawab untuk manajemen kualitas ada pada semua level dari manajemen tetapi harus dikendalikan oleh manajemen puncak dan implementasinya harus melibatkan semua anggota organisasi. Gasperz (2008 :6).</i>	pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sekolah yang efektif dan efisien.		SWOT sekolah f. Melibatkan warga sekolah dalam merumuskan renstra sekolah g. Merumuskan program pengembangan kurikulum sekolah dengan pencapaian indikator yang jelas h. Merumuskan program pengembangan SDM dengan pencapaian indikator yang jelas i. Merumuskan pengembangan sarana sekolah dengan pencapaian indikator yang jelas	6 7 8-9 10
			Pengorganisasian Mutu	a. Mengembangkan struktur organisasi sekolah dengan jelas b. Membuat uraian tugas pokok untuk masing-masing pekerjaan dengan jelas c. Mengkomunikasikan uraian tugas pokok untuk masing-masing pekerjaan kepada seluruh pegawai sekolah d. Melakukan analisis beban kerja untuk setiap pekerjaan di sekolah secara tertulis e. Melakukan penempatan pegawai berdasarkan analisis beban kerja	11 12 13 14 15

Table lanjutan

Kisi-kisi Instrumen Manajemen Mutu Sekolah (Y)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item
				f. Mengidentifikasi hubungan kerja yang jelas antar unit kerja di sekolah g. Kewenangan antar satuan kerja sekolah teridentifikasi dengan jelas	16 17

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item
				h.Mengembangkan standar operasi prosedur pelaksanaan tugas pokok di setiap unit kerja	18
				i. Memberlakukan aturan organisasi sekolah secara konsisten	19
			Pelaksanaan Mutu	a. Memberikan orientasi tentang mekanisme kerja di semua unit kerja	20
				b. Memberikan instruksi pelaksanaan tugas dengan terarah	21
				c. Memberikan saran kepada pegawai dalam menyelesaikan beban kerjanya	22
				d. Menyediakan waktu untuk mendiskusikan permasalahan pekerjaan	23
				e. Mengembangkan pola pikir tentang cara kerja yang baik	24
				f. Memberikan pengakuan atas prestasi kerja pegawai	25
				g. Menciptakan gairah kerja pada pegawai	26
				h. Memberikan kesempatan untuk berkembang bagi semua pegawai di sekolah	27
			Pengawasan Mutu	a. Menggunakan alat ukur dengan standar pengawasan yang jelas	28
				b. Indikator pengawasan sesuai dengan perencanaan sekolah di setiap satuan kerja	29

Table lanjutan

Kisi-kisi Instrumen Manajemen Mutu Sekolah (Y)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item
			Pengawasan Mutu	c. Pengawasan dilakukan secara berkala	30
				d. Melakukan analisis hasil pengawasan tentang penyimpangan-penyimpangan program	31

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Item
				kerja	
				e. Pengawasan dilakukan dengan prinsip saling percaya	32
				f. Melakukan tindakan perbaikan terhadap penyimpangan program kerja di sekolah	33
				g. Menyusun rancangan perbaikan secara berlanjut untuk tahun	34

b. Menyusun pernyataan pernyataan atau pertanyaan pertanyaan yang dianggap menggambarkan masalah yang sedang diteliti disertai alternatif jawaban yang akan dipilih responden berdasarkan variabel variabel serta indikator indikator yang telah ditentukan dalam kisi kisi instrumen dan nomor item dalam kisi kisi instrumen penelitian.

c. Menetapkan kriteria penskoran untuk alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert dalam bentuk daftar check list (...) dalam pernyataan positif (Riduwan (2010:86)). Alternatif jawaban responden yang diberikan melalui angket tersebut, masing – masing memiliki bobot nilai sebagai berikut:

1. Kinerja Kepala Sekolah (X_1)

Angket yang digunakan untuk mengukur kinerja kepala sekolah berbentuk angket tertutup dengan 5 skala yang mengacu pada 5 skala likert berikut ini :

Tabel 3.7
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu	5
Sering	4

Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

2. Disiplin Kerja Guru (X_2)

Angket yang digunakan untuk mengukur disiplin kerja guru berbentuk angket tertutup dengan 5 skala yang mengacu pada 5 skala likert berikut ini :

Tabel 3.8

Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3. Efektivitas Manajemen Mutu Sekolah (Y)

Angket yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen mutu sekolah berbentuk angket tertutup dengan 5 skala yang mengacu pada 5 skala likert berikut ini :

Tabel 3.9

Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

3. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan prosedur adalah segala sesuatu yang menyangkut tata cara pengumpulan data yang terdiri dan serangkaian kegiatan dalam upaya

pelaksanaan pengumpulan data dan objek penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan melalui tiga tahap.

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini langkah langkah yang ditempuh adalah :

- 1) Melakukan studi pendahuluan yaitu kegiatan awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian
- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut langkah langkah pembuatan surat perizinan.

b. Tahap Uji Coba angket

Uji coba angket pengumpul data ini dilakukan sebelum angket yang sesungguhnya disebar kepada responden. Sejalan dengan pendapat Sanafiah Faisal (1982:178), yang berpendapat bahwa “setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebar untuk penggunaan sesungguhnya. Sebelum pemakaian sesungguhnya, sangat mutlak diperlukan uji terhdap isi maupun bahan angket yang telah disusun”

Pelaksanaan uji coba angket dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Sehingga hasil penelitian sesungguhnya memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. untuk uji coba ini penulis melaksanakan uji coba terhadap 9 guru dan 1 kepala sekolah yang ada di SMA Pasundan 1 Bandung.

Setelah data untuk uji coba terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Angket dianggap valid apabila ada kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda.

1) Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian.

Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002:158) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen adalah rumus yang ditetapkan oleh person yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*. Berikut merupakan langkah langkah uji validitas dalam penelitian ini:

- a) Menghitung koefisien korelasi Product Moment (r hitung), dengan rumus sebagai berikut :

RUMUS

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

n = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor skor Y yang dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan Uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2). Kaidah keputusan :

- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak valid (Budi Susetyo, 2010:140).

Dari perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan, maka validitas setiap item untuk kedua variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Variabel Kinerja Kepala Sekolah (X_1)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel kinerja kepala sekolah (X_1), yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10.

Kinerja Kepala Sekolah (X_1)

No. Item	r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel} $\alpha = 0,05$	Keputusan
1	0.841	4.396	1.860	Valid
2	0.079	0.023	1.860	Tidak Valid
3	0.659	2.481	1.860	Valid
4	0.936	7.513	1.860	Valid
5	0.858	4.724	1.860	Valid
6	0.018	0.052	1.860	Tidak Valid
7	0.659	2.481	1.860	Valid
8	0.712	2.87	1.860	Valid
9	0.795	3.707	1.860	Valid
10	0.755	3.261	1.860	Valid
11	-0.622	-2.249	1.860	Tidak Valid
12	0.659	2.481	1.860	Valid
13	0.877	5.175	1.860	Valid

No. Item	r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel} $\alpha = 0,05$	Keputusan
14	0.715	2.896	1.860	Valid
15	0.852	4.596	1.860	Valid

Lanjutan Tabel 3.10

No. Item	r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel} $\alpha = 0,05$	Keputusan
16	0.659	2.481	1.860	Valid
17	0.715	2.896	1.860	Valid
18	0.076	0.215	1.860	Tidak Valid
19	0.917	6.499	1.860	Valid
20	0.852	4.596	1.860	Valid
21	0.042	0.121	1.860	Tidak Valid
22	0.795	3.711	1.860	Valid
23	0.701	2.782	1.860	Valid
24	0.715	2.896	1.860	Valid
25	0.755	3.259	1.860	Valid
26	0.852	4.596	1.860	Valid
27	0.604	2.141	1.860	Valid
28	0.659	2.481	1.860	Valid
29	0.714	2.887	1.860	Valid
30	0.852	4.596	1.860	Valid
31	0.852	4.596	1.860	Valid
32	-0.852	-4.596	1.860	Tidak Valid
33	0.852	4.596	1.860	Valid

2) Variabel Disiplin Kerja Guru (X_2)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel disiplin kerja guru (X_2), yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Disiplin Kerja Guru (X_2)

No. Item	r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel} $\alpha = 0,05$	Keputusan
1	0.723	2.958	1.860	Valid
2	0.654	2.446	1.860	Valid
3	0.714	2.885	1.860	Valid
4	0.606	2.157	1.860	Valid

No. Item	r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel} $\alpha = 0,05$	Keputusan
5	0.784	3.577	1.860	Valid
6	0.787	3.606	1.860	Valid
7	0.105	0.298	1.860	Tidak Valid
8	0.946	8.284	1.860	Valid
9	0.887	5.423	1.860	Valid
10	0.802	3.798	1.860	Valid
11	0.74	3.108	1.860	Valid
12	0.787	3.606	1.860	Valid

Lanjutan Tabel 3.11

No. Item	r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel} $\alpha = 0,05$	Keputusan
13	0.752	3.224	1.860	Valid
14	0.916	6.476	1.860	Valid
15	0.931	7.237	1.860	Valid
16	0.916	6.476	1.860	Valid
17	0.65	2.419	1.860	Valid
18	0.489	1.588	1.860	Tidak Valid
19	0.949	8.284	1.860	Valid
20	0.791	3.662	1.860	Valid
21	0.946	8.284	1.860	Valid
22	0.887	5.423	1.860	Valid
23	0.802	3.798	1.860	Valid
24	0.74	3.108	1.860	Valid
25	0.787	3.606	1.860	Valid
26	0.752	3.224	1.860	Valid
27	0.916	6.476	1.860	Valid
28	0.931	7.237	1.860	Valid
29	0.916	6.476	1.860	Valid
30	0.65	2.419	1.860	Valid

3) Variabel Manajemen Mutu Sekolah (Y)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel Manajemen Mutu Sekolah (Y), yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Efektifitas Manajemen Mutu (Y)

No. Item	r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel} $\alpha = 0,05$	Keputusan
1	0.625	2.265	1.860	Valid
2	0.622	2.246	1.860	Valid
3	0.717	2.912	1.860	Valid
4	0.756	3.269	1.860	Valid
5	0.682	2.636	1.860	Valid
6	0.619	2.232	1.860	Valid
7	0.592	2.077	1.860	Valid
8	0.682	2.636	1.860	Valid
9	0.486	1.574	1.860	Tidak Valid
10	0.652	2.434	1.860	Valid
11	0.682	2.636	1.860	Valid

Lanjutan Tabel 3.12

No. Item	r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel} $\alpha = 0,05$	Keputusan
12	0.641	2.363	1.860	Valid
13	0.641	2.363	1.860	Valid
14	0.686	2.667	1.860	Valid
15	0.619	2.227	1.860	Tidak Valid
16	0.696	2.742	1.860	Valid
17	0.695	2,732	1.860	Valid
18	0.753	3.239	1.860	Valid
19	0.78	3.523	1.860	Valid
20	0.592	2.077	1.860	Valid
21	0.662	2.496	1.860	Valid
22	0.614	2.202	1.860	Valid
23	0.603	2.137	1.860	Valid
24	0.596	2.1	1.860	Valid
25	0.794	3.694	1.860	Valid
26	0.461	1.47	1.860	Valid
27	0.669	2.544	1.860	Valid
28	0.713	2.874	1.860	Valid
29	0.649	2.410	1.860	Valid
30	0.624	2.258	1.860	Valid
31	0.592	2.077	1.860	Valid
32	0.263	0.771	1.860	Valid
33	0.592	2.077	1.860	Valid
34	0.603	2.137	1.860	Valid

Catatan: Setelah dilakukan diskusi bersama dengan pembimbing dan penelaahan teori maka item pernyataan dari setiap variabel yang tidak valid dilakukan

revisi atau perbaikan tata kalimat pada item pernyataannya guna untuk kepentingan penelitian.

2) Uji Realiabilitas Instrumen

Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002:170), yang menyatakan bahwa : “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik”. Maksud dapat “dipercaya” disini adalah bahwa data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan bantuan SPSS 18.0. Adapun kaidah pengambilan keputusan adalah: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliable.

a) Reliabilitas Variabel X1 (Kinerja Kepala Sekolah)

Tabel 3.13

Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Kepala Sekolah (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.895
		N of Items	17 ^a
Spearman-Brown Coefficient	Part 2	Value	.895
		N of Items	16 ^b
	Total N of Items	33	
	Correlation Between Forms	.892	
	Equal Length	.943	
		Unequal Length	.943
		Guttman Split-Half Coefficient	.920

a. The items are: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12, X13, X14, X15, X16, X17.

b. The items are: X18, X19, X20, X21, X22, X23, X24, X25, X26, X27, X28, X29, X30, X31, X32, X33.

Pengujian reliabilitas pada variabel kinerja kepala sekolah (X₁) ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,920. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,707 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) reliabel.

b) Reliabilitas Variabel X_2 (Disiplin Kerja Guru)

Tabel 3.14

Uji Reliabilitas Variabel Disiplin Kerja Guru (X_2)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.923
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.968
		N of Items	15 ^b
		Total N of Items	30
		Correlation Between Forms	.951
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.975
		Unequal Length	.975
		Guttman Split-Half Coefficient	.968

a. The items are: i1, i2, i3, i4, i5, i6, i7, i8, i9, i10, i11, i12, i13, i14, i15.

b. The items are: i16, i17, i18, i19, i20, i21, i22, i23, i24, i25, i26, i27, i28, i29, i30.

Pengujian reliabilitas pada variabel disiplin kerja guru (X_2) ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,902. Korelasi berada pada

kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,707 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel disiplin kerja guru (X_2) reliabel.

c) Reliabilitas Variabel Y (Efektivitas Manajemen Mutu Sekolah)

Tabel 3.15

Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Manajemen Mutu Sekolah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.921
		N of Items	17 ^a
	Part 2	Value	.913
		N of Items	17 ^b
Spearman-Brown Coefficient		Total N of Items	34
		Correlation Between Forms	.839
		Equal Length	.913
		Unequal Length	.913
		Guttman Split-Half Coefficient	.912

a. The items are: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12, X13, X14, X15, X16, X17.

b. The items are: X18, X19, X20, X21, X22, X23, X24, X25, X26, X27, X28, X29, X30, X31, X32, X33, X34.

Pengujian reliabilitas pada variabel manajemen mutu sekolah (Y) ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,912. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,707 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel manajemen mutu sekolah (Y) reliabel.

4. Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran dan pengumpulan angket.

5. Analisis Data

A. Perhitungan rata-rata

Riduwan (2010:129) mengemukakan “Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”.

Untuk mengetahui rata-rata kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel X_1 , X_2 , dan Y dapat menggunakan rumus (Susetyo, 2010:34):

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana :

\bar{X} = rata-rata

$\sum X_i$ = jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

n = jumlah seluruh data

Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata X_1 , X_2 dan Y, maka dapat dilakukan dengan tabel konsultasi hasil perhitungan *Weighted Means Score* (WMS), sebagai berikut :

Tabel 3.16
Tabel konsultasi hasil perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat tinggi
3,01 – 4,00	Tinggi
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah

0,01 – 1,00	Sangat rendah
-------------	---------------

B. Pengujian Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov test. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif sampel independen bila datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif (Sugiyono, 2007;150).

Suatu data dikatakan normal jika nilai $p > 0.05$ (Sugiyono, 2007:79). Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 18.0. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas.

C. Pengujian Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X_1 , X_2 dan Y memiliki hubungan yang linear atau tidak. Secara signifikan apabila ketiga variabel tersebut memiliki signifikansi kurang dari ($<$) 0,05, maka variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) 18.0.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus:

1) Analisis Korelasi

a) Rumus korelasi Pearson Product Moment :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

X_i = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Lambang korelasi PPM adalah r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari ($-1 \leq r \leq +1$). Jika nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi. Sedangkan, $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel Interpretasi Koefisien korelasi Nilai r (Riduwan, 2010: 221).

Tabel 3.17
Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Untuk mengukur besar kecilnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y . Maka, menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien korelasi

Tabel 3.18
Kriteria Koefisien Determinasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sedangkan, untuk menguji signifikansi dapat menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk= n-2) maka kaidah keputusannya : jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti signifikan dan sebaliknya.

b) Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y) (Akdon dan Hadi, 2005:191). Untuk menghitung korelasi ganda dapat menggunakan rumus (Sugiyono, 2010:233) dibawah ini :

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk menguji signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan rumus (Sugiyono, 2010: 235) dibawah ini :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Kaidah pengujian signifikansi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Untuk menghitung korelasi product moment dan korelasi ganda menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) 18.0.

2) Analisis Regresi

Menurut Akdon dan Hadi (2005:197) regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

a) Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Akdon dan Hadi, 2005:197). Rumus persamaan regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a - b_1 X$$

Keterangan :

\hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X=0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

b) Analisis Regresi Ganda

Akdon dan Hadi (2005:205) mengemukakan bahwa “analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.”

Rumus persamaan regresi ganda yaitu :

$$\hat{y} = a - b_1x_1 - b_2x_2$$

Mencari nilai b_1 , b_2 , dan a dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2) \cdot (\sum x_1y) - (\sum x_1x_2) \cdot (\sum x_2y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2y) - (\sum x_1x_2) \cdot (\sum x_1y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left\{ \frac{\sum X_1}{n} \right\} - b_2 \left\{ \frac{\sum X_2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung regresi sederhana dan regresi ganda menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) 18.0.

3) Uji F

Menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m \cdot (1 - R^2)}$$

Dimana:

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Untuk mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{((1-\alpha)(dkpembilang=m), (dk penyebut =n-m-1))}$$

4) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk uji t menggunakan rumus (Riduwan, 2010: 280):

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan

Jika nilai $t_{hitung} \leq$ nilai t_{tabel} maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak

Nilai t_{tabel} : taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk (derajat kebebasan) = $n - 2$

5) Alat Bantu

Untuk membantu analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) 18.0. sehingga dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif seperti mean, deviasi standar, skor minimum, skor maksimum, dan distribusi frekuensinya.